



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 8608-8622

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Adaptasi Desain Pembelajaran Bahasa Inggris : Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Luar Biasa (Slb) Negeri 1 Kota Bima

Ariani Rosadi

Universitas Mbojo Bima

Email : [arianirosadistisipmbojo@gmail.com](mailto:arianirosadistisipmbojo@gmail.com)

### Abstrak

Merujuk pada persaingan global, kemampuan berkomunikasi internasional merupakan hal yang penting bagi generasi mendatang. Namun Bahasa Inggris di Sekolah Luar Biasa (SLB) menjadi mata pelajaran pilihan. Perbedaan ini jangan sampai menyebabkan penurunan kompetensi guru bahasa Inggris di SLB. Bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang mudah bagi siswa yang memiliki keterbatasan fisik dan mental seperti anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adaptasi desain pembelajaran bahasa Inggris pada tahapan penerapan kurikulum mandiri di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bima. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Kota Bima karena sekolah ini merupakan sekolah rujukan bagi sekolah luar biasa lainnya yang ada di kota dan kabupaten Bima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SLB Negeri 1 Kota Bima sedang memasuki tahap awal persiapan menuju penerapan Kurikulum Mandiri (IKM) berupa Workshop Penerapan Kurikulum Mandiri. Latihan yang diberikan salah satunya adalah penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dari capaian pembelajaran (CP) yang telah ditentukan sesuai tahapan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Untuk alur tujuan pembelajaran itu diuraikan menjadi beberapa ragam berkebutuhan khusus. Guru bahasa Inggris juga melakukan penilaian diagnostik. Disarankan agar penerapan statuta tingkat kurikulum mandiri SLB Negeri 1 Kota Bima kini dianjurkan untuk berani melakukan perubahan. Dengan demikian, mengadaptasi desain perencanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui tahapan pelaksanaan kurikulum mandiri di SLBN 1 Kota Bima masih memerlukan waktu dan eksplorasi yang dimulai dari guru untuk menyelesaikan seluruh tahapan perencanaan penerapan kurikulum mandiri yang juga tercermin dalam bahasa Inggris. komponen modul pengajaran.

Kata kunci : *desain pembelajaran, kebutuhan khusus, kurikulum mandiri, bahasa inggris*

## Abstrak

Referring to global competition, the ability to communicate internationally is important for generations. However, English in Special Schools (SLB) is the subject of choice. This difference should not cause a decrease in the competence of English teachers in SLB. English is not an easy subject for students who have physical and mental limitations such as children with special needs. This research aims to investigate the adaptation of English language learning designs to the stages of implementing the independent curriculum at the special school (SLB) Negeri 1 Kota Bima. The type of research used is qualitative with a case study approach. The technique of taking research subjects using purposive sampling. The research was carried out at SLB Negeri 1 Bima City because this school is a reference school for other special schools in Bima city and district. The results of this research indicate that the Bima City 1 State Special School is entering the initial stages of preparation towards implementing the Independent Curriculum (IKM) in the form of an Independent Curriculum Implementation Workshop. One of the exercises provided is the preparation of learning objectives (TP) and the flow of learning objectives (ATP) from learning achievements (CP) which have been determined according to the phase of students with special needs (PDBK). For the flow of learning objectives that are described into several varieties with special needs. English teachers also carry out diagnostic assessments. It is recommended that the implementation of the independent curriculum level statutes for SLB Negeri 1 Kota Bima is now recommended to be brave to change. Thus, adapting the English learning planning design through the stages of implementing the independent curriculum in SLBN 1 Kota Bima still requires time and exploration starting from the teacher to complete all stages of planning the implementation of the independent curriculum which is also reflected in the English language teaching module components.

Key words : *learning design, special needs, independent curriculum, english*

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum pendidikan masih menjadi tantangan baru bagi dunia pendidikan. Meskipun pemerintah telah memberikan sosialisasi kepada beberapa sekolah secara media berbasis teknologi digital (*high tech*) dan tatap muka (*high touch*), hal ini tidak langsung membuat pihak sekolah menerapkan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum merdeka. Tahap awal, kurikulum ini bersifat pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai tahun ajaran (TA) 2022/2023 dan melanjutkan arah pengembangan kurikulum sebelumnya (kurtilas)(Barlian et al., 2022). Beberapa sekolah masih menerapkan kurikulum K-13 dan kurikulum darurat. Untuk menuju Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), sekolah perlu melakukan berbagai macam persiapan untuk mematangkan pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Pembelajaran pada kurikulum merdeka mengutamakan pada kegiatan praktik berbasis proyek profil pancasila disesuaikan dengan

kebutuhan, bakat dan minat peserta didik atau yang dikenal dengan pembelajaran terdiferensiasi (BS et al., 2023).

Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila, Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka(Susilowati, 2022). Pendidik dan satuan pendidikan dapat melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kompetensinya antara lain dengan pelatihan oleh dinas pendidikan atau universitas, belajar secara mandiri dan *microlearning* melalui berbagai sumber seperti Platform Merdeka Mengajar serta sumber lain yang relevan (Anggraena et al., 2022). Kompetensi yang wajib dimiliki guru meliputi kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang semua itu tercakup dalam standar profesi guru (Alfath et al., 2022). Kesulitan dalam penerapan kurikulum merdeka dapat diamati dari berbagai macam sisi, salah satunya yaitu merubah *mindset* warga sekolah agar menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa(Sumarsih et al., 2022). Secara umum, faktor penghambat kurikulum Merdeka terdiri dari faktor internal yang berasal dari kondisi dan kesiapan siswa dalam menerima materi dan faktor eksternal berasal dari kondisi dan kesiapan guru dan sekolah dalam menerapkan Kurikulum merdeka(Ibrahim, 2022). IKM juga mengatur capaian rasional pelajaran bahasa Inggris yang tertuang pada Kemendikbudristek tahun 2022 berbunyi bahwa manfaat mempelajari bahasa Inggris bisa membuka peluang peserta didik berkesempatan untuk berkomunikasi dengan warga dunia dari latar belakang budaya yang berbeda(Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendi, 2022).

Di Era industri 4.0 ini, Pendidikan berbasis digital berkaitan dengan transformasi kurikulum mampu mendukung penguatan enam keterampilan bahasa Inggris, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, memirsa, menulis, dan mempresentasikan atau menyajikan(Rohimajaya et al., 2022). Kurikulum merdeka menguraikan beberapa konsep antara lain materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya secara holistik, konten yang disederhanakan, pembaharuan berkala, fleksibilitas guru disesuaikan dengan kemampuan peserta didik(Basuki, 2022). Konsep kurikulum ini dibentuk dalam rangka pemulihan pembelajaran sebagai dampak pandemi covid-19 yang berakibat berkurangnya pengetahuan dan keterampilan secara akademis (*learning loss*) (Raharjo et al., 2023).

Selain di sekolah umum, kurikulum merdeka juga berlaku di Sekolah Luar Biasa (SLB). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 menyiratkan bahwa: "Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa" (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Mereka dikenal dengan istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) atau Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Sama halnya dengan peserta didik di sekolah umum, PDBK juga mengalami *learning loss* ditunjukkan kurangnya minat belajar dirumah, anak bersikap malas terlihat ketidak tepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, adiksi internet, akses belajar yang tidak merata sehingga mengganggu psikologis dan psikososial anak (Budi et al., 2021).

Keberagaman ketunaan peserta didik menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran, terutama guru bahasa inggris. Proses adaptasi terhadap kurikulum barupun harus dilalui seiring dengan terbitnya pedoman struktur kurikulum merdeka untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berisi aloksi waktu mata pelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Meskipun bahasa inggris dijadikan mata pelajaran pilihan, guru bahasa inggris di SLB tetap perlu mendapatkan perhatian karena pada kenyataannya pelatihan untuk mengasah kompetensi guru ini sangat minim apalagi ditambah harus menghadapi kurikulum baru. Padahal, anak berkebutuhan khusus (ABK) berpeluang untuk berprestasi. Dilansir oleh salah satu koran online Aceh, Seorang anak Tuna rungu yang dilatih oleh guru dengan metode yang kreatif dan inovatif dalam mengajar (Nasir, 2022). Maka dari itu, pelajaran bahasa inggris menjadi sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Desain perencanaan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat ditinjau dari guru, pelatihan, kurikulum, sarana prasarana, evaluasi dan strategi pembelajaran (Dewi, 2019). Hal ini juga sejalan dengan tujuh tahapan perencanaan Implementasi kurikulum merdeka (IKM) antara lain capaian pembelajaran (CP), assesmen diagnostik, modul ajar, penyesuaian pembelajaran, asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar dan evaluasi pembelajaran (Handayani & Munir, 2022). Dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru pelajaran bahasa inggris terbantu dalam menghadapi kurikulum baru agar bahasa inggris bukan hanya pelajaran formalitas di SLB. Sumber daya pendidikan (pendidik dan satuan pendidikan) harus saling berkoordinasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa desain perencanaan pembelajaran menuju implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa inggris di Sekolah Luar Biasa.

Perbedaan dalam penelitian ini yang dapat dinyatakan sebagai kebaruan penelitian ialah konsep desain pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) yang dikolaborasikan dengan tujuh tahapan perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Hal ini secara signifikan perlu untuk diteliti di Sekolah Luar Biasa (SLB). Tepatnya penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 1 Kota Bima dengan alasan sekolah ini adalah sekolah rujukan untuk seluruh sekolah luar biasa yang ada di Kota maupun kabupaten Bima. Oleh karena itu, rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah analisis desain perencanaan pembelajaran menuju implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bima?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Untuk memperoleh

pengetahuan yang eksploratif, peneliti tidak cukup jika pertanyaan studi kasus hanya menanyakan "apa" (*what*), tetapi juga "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*) (Rahardjo, 2017). Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bima, yang terletak di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Subjek dari penelitian ini adalah tiga guru mata pelajaran bahasa Inggris di (SLB) Negeri 1 Kota Bima, dua tenaga pendidik dan beberapa peserta didik yang dipilih sengaja oleh guru-guru tersebut berdasarkan tingkat kecerdasan intelektual dalam memahami pelajaran bahasa Inggris. Jadi, teknik pengambilan subjek penelitian cenderung *purposive*, dikaitkan dengan kemampuan menangkap kedalaman data dengan realistiknya yang jamak (Shidiq & Choiri, 2019).

Pencarian informasi lebih dalam dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Dasim, 2012). Teknik pengumpulan data dapat melalui sumber data primer seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Lisabella, 2013) dan teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi (Saleh, 2017). Selanjutnya, penyajian data (*display data*), peneliti mengklasifikasikan data yang telah direduksi dan membuat uraian singkat agar bisa dipahami lebih mendalam. Tahap terakhir pada model ini ialah kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada tahun 2023 ini, tepatnya bulan Agustus, pihak Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Kota Bima telah memantapkan diri untuk mulai memberlakukan kurikulum merdeka. Sebelumnya peneliti sempat melakukan pengamatan pendahuluan tentang isu kurikulum merdeka dan persiapan sekolah khususnya para guru dalam pelaksanaannya. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan secara kolektif untuk (SLBN) 1 Kota Bima menjadi salah satu hambatan yang dirasakan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Maka dari itu Pada tanggal 5 Agustus 2023 Pihak sekolah secara mandiri mengadakan workshop yang bertemakan “Implementasi Kurikulum Merdeka” dengan mengundang pemateri yang sesuai dengan tujuan workshop. Berikut ungkapan dari wakil kepala sekolah dan foto di sosial media.



Gambar 1. Foto workshop IKM



Gambar 2. KumpulanFoto workshop IKM

*Sumber: Tangkapan layar akun facebook ES*

Gambar 1 dan 2 adalah kegiatan *workshop* “Implementasi Kurikulum Merdeka” yang ada dalam beranda ibu Eva Sofia selaku kepala bidang pendidikan khusus di provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan *workshop* yang diselenggarakan selama dua hari ini dihadiri dan disambut bahagia oleh seluruh tenaga kependidikan di internal SLBN 1 Kota Bima seperti yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah pada pernyataannya berikut ini.

*“Kegiatan dibuka oleh kepala bidang pendidikan khusus di provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu Ibu Hj. Eva Sofia Sari, S.PD.,M.Pd dan kepala kantor cabang dinas (Dikbud) Bima dan Kota Bima Ibu Siti Maryatun, S.Pd.,MM serta pemateri utama yaitu guru penggerak SLBN Dompnu. (Hasil wawancara dengan Pak UL pada tanggal 10 Agustus 2023)*

Terkait hal tersebut, kepala SLBN 1 Kota Bima yaitu bapak M. Said, S.Pd menyampaikan juga tanggapannya tentang persiapan implementasi kurikulum merdeka sebagai berikut.

*“Sudah tidak ada alasan lagi untuk kita tidak menjalan IKM apalagi kemarin sudah turun Pengawas pembina SLB dan para nara sumber salah satunya kita undang guru penggerak sekolah khusus SLB dari dompu supaya bisa fokus ke guru-guru yang*

*mengajar peserta didik dari sekolah luar biasa. Langkah selanjutnya tentu saya akan adanya workshop lagi. Untuk supervisi tentu saya adakan supervisi modul ajar guru-guru bersama wakasek kurikulum. (Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah SLBN1 Kota Bima pada tanggal 10 Agustus 2023)*

Melalui observasi juga, peneliti mengidentifikasi kepala sekolah sangat antusias mengaplikasikan kurikulum merdeka. Disisi lain, tidak semua guru-guru yang sudah mendapatkan pelatihan langsung dapat memahami dan melaksanakannya dengan mudah. Apalagi guru-guru yang berumur membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sarana dan prasarana seperti laptop dan *software khusus* sebagai alat bantu untuk mengikuti pelatihan *online* dan membuat modul ajar yang kreatif dan inovatif. Bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menambahkan pernyataan level IKM pada SLB N 1 Kota Bima sebagai berikut:

*"Kemarin kita diminta membuka akun belajar kepala sekolah mungkin secara nasional untuk mengetahui level IKM yang terdiri dari tiga yaitu mandiri belajar yang artinya sekolah boleh menerapkan kurikulum belajar sebisanya tidak perlu merubah distruktur kurikulumnya yang penting apa yang diketahui tentang kurilkulum merdeka aplikasikan saja , mandri berubah ( sekolah tidak hanya coba-coba tapi sudah mulai menerapkan struktur kurikulumnya sudah diambil) mandiriberbagi itu berarti sudah sekolah penggerak. Sebenarnya kami memang mengisi kenyataan assesmennya ya maunya yang berani belajar, tapi hasil rekomendasi dari akun itu mandiri berubah ya sudah kata kepala sekolah mau tidak mau kita tetap akan menghadapi kurikulum merdeka dan kami sudah dibekali juga dengan beraneka ragam file dan tugas langsung oleh pemateri di workshop kemarin" (Hasil wawancara dengan bapak wakasek SLBN 1 Kota Bima pada tanggal 10 Agustus 2023 )*

Segaris dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kepala sekolah SLBN 1 Kota Bima, peneliti mengamati bahwa guru-guru SLB perlu mendapatkan pelatihan dan pemerintah perlu mengaktifkan kembali MGMP (Musyawarah guru mata pelajaran ) Guru SLB di Bima yang kurang aktif apalagi para guru bahasa inggris yang memang dasar pendidikannya bukan guru khusus pendidkan luar biasa. Guru bahasa inggris harus mampu mendesain pembelajaran sesuai dengan ketunaan peserta didiknya. Adapun Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 70/2009 Pasal 3 ayat 1, penggolongan PDBK antaralain tuna netra, tunarungu, tunawicara, tunagrahita, tunadaksa, tuna laras, tuna ganda, berkesulitan belajar, lamban belajar, autis, memiliki hambatan motoric, menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan adiktif lainnya, memiliki kelainan lainnya. Namun, di SLBN 1 Kota Bima kelas diklasifikasikan

menjadi tuna netra (Kelas A), tuna rungu (kelas B), tuna grahita (IQ rendah dan autis Kelas C ) dan tuna daksa (klas D).

Adapun kesiapan guru-guru bahasa inggris pada implementasi kurikulum merdeka (IKM) salah satunya yaitu pelatihan dan berikut hasil wawancara salah satu guru bahasa inggris yang mengikuti kegiatan tersebut.

*"Baru-baru ini bu, kita ada workshop dari pusat jadi untuk IKM baru hadir di sekolah kami beberapa hari lalu seperti pembuatan modul ajar kita dkasi tugas oleh pemateri nanti say kasi liat contohnya bu yang kami coba buat dan sudah dkoreksi pemateri"* (hasil wawancara dengan ibu NR pada tanggal 18 Agustus 2023 )

Pernyataan guru diatas juga sejalan dengan guru yang telah berpengalaman menjadi guru di program SM3T dan mengajar di SLBN 1 Kota Bima selama 2 tahun berikut ini:

*"Kalau untuk pelatihatannya sendiri sebelum pelatihan kita ada gambaran ringkas apalagi tentang P5 dan setelah ada workshop bagi kami guru-guru muda lebih terbuka pikirannya dan bisa mendalami materi IKM yang telah diberikan pemateri workshop bahkan kami diberi bekal softfile"* (hasil wawancara dengan ibu ST pada tanggal 14 Agustus 2023 ) Berdasarkan hasil wawancara di atas tentang pelatihan bahwa kegiatan *workshop* ternyata memperluas dan memperdalam pengetahuan analisa guru-guru terhadap implementasi kurikulum merdeka. Berikut penjelasan tentang tahapan implementasi kurikulum merdeka yang merefleksikan desain perencanaan pembelajaran bahasa inggris di SLBN 1 Kota Bima.

#### **a. Capaian pembelajaran**

Komponen yang wajib diketahui oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu capaian pembelajaran yang sudah ditentukan pemerintah. Berikut isi wawancara dengan guru-guru bahasa inggris SLB Negeri 1 Kota Bima.

*" Yang pertama dalam IKM itu menganalisis capaian pembelajaran, sepengetahuan saya capaian pembelajran ini terkait dengan kompetensi ataupun materi-materi apa saja yang akan dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Menganalisis capaian pembelajaran ini juga nantinya akan digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capain pembeljaran ini sudah dtentukan oleh pemerintah. Nanti bisa dilihat pada contoh materi tugas pelatihan pembuatan modul ajar dari pemateri untuk per pertemuan"* (hasil wawancara Ibu ST pada tanggal 14 Agustus 2023)

Perbedaan hambatan yang dimiliki oleh peserta didik akan terlihat pada proses pelaksanaan pembelajaran seperti penetapan alur dan tujuan pembelajaran, materi yang sesuai, media yang dibutuhkan, metode yang digunakan, dan lain-lain (Maryanti et al., 2022).

## **b. Assesmen diagnostik**

Pemahaman guru tentang assesmen diagnostik ini juga cukup baik terutama guru bahasa inggris ibu N yang telah mengungkapkan tujuan dari assesmen diagnostik untuk pembelajaran.

*“ Sebelum menganalisis capaian pembelajaran ini, kita pun harus tau dulu kondisi ataupun karakter siswa kita itu seperti apa oleh sebab itu yang mesti kita lakukan adalah merencanakan ataupun melakukan assesmen diagnostik ni bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi ataupun kelebihan-kelemahan peserta didik sehingga kita bisa tau nih peserta didik kita ni bisa tau lebih mereka bisa masuk ke fase mana apakah masuk ke fase A, B, C D, E atau sesuai dengan fase yang reguler atau di dalam fase umum seperti anak-anak normal lainnya. Kita juga perlu tau segala sesuatu terkait dengan siswa baik itu minatnya, motivasinya, kesiapan belajarnya dan juga latar belakang keadaan sosialnya. (Hasil wawancara ibu N pada tanggal 18 Agustus 2023).*

Merencanakan pembelajaran yang efisien untuk

Adapun manfaat informasi assesmen diagnostik antara lain pertama, merupakan salah satu dasar awal perencanaan penyusunan program pembelajaran yang efisien, realistis dan sesuai kenyataan objektif. Kedua, data yang dikumpul dapat berfungsi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kesulitan siswa, dan ketiga, sebagai baseline untuk merancang assesmen belajar lebih lanjut Brummit (2020) dalam (Wahyudin, 2020).

## **c. Modul Ajar**

Berbeda dari kurikulum sebelumnya, modul ajar yang harus dibuat oleh pendidik sebagai pengganti RPP dan Silabus. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan modul ajar. Modul ajar pada kurikulum merdeka ini khususnya untuk anak SLBN 1 Kota Bima menyesuaikan dengan ketunaan yang dimiliki oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Seperti yang diungkapkan oleh guru profesional bahasa inggris di SLB Negeri 1 kota Bima berikut ini.

*“ Kemudian setelah mengetahui peserta didik itu masuk ke fase yang mana kita mengembangkan modul ajar. Nah, kalau di SLBN ini terkait dengan pengembangan modul ajar kita melihat kondisi anak-anak. Misalkan saya mengajara di kelas VII, itu kan seharusnya fase D kalau dilihat dari karakter ataupun dilihat dari usia anak. Namun, misalkan dalam assesmen diagnostiknya itu ternyata si anak belum mampu ataupun belum sesuai dengan fase D maka tidak masalah kita membuat modul ajar itu dengan fase A, B, atau C begitu walaupun pada*

kenyataannya pada jenjang kelanya itu dia masuk fase D." (Hasil wawancara ibu ST pada tanggal 14 Agustus 2023)

Berikut gambaran bagian dari latihan modul ajar yang dikerjakan secara berkelompok oleh guru-guru bahasa Inggris SLBN 1 Kota Bima.

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

**Latihan 2**  
**Capaian Pembelajaran**  
**Fase D (Kelas 7, Umumnya Usia Minimal 9 Tahun)**

Pada Fase D, peserta didik memahami dan menerapkan teks bahasa Inggris sederhana secara lisan, tulisan dan visual. Mereka memahami hubungan bunyinya pada tulisan dan bahasa lisan sederhana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial sederhana dan kontekstual. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk memahami dan memproduksi teks lisan dan visual dengan bentuk cerita dan media audio-visual.

**Langkah berikutnya pilih salah satu elemen dari capaian pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.**

TP	Komponen			Keterangan
	Kompetensi	Konten	Variasi	
1	menunjukkan	lambang dan nama bilangan	kartu angka dan pias kata.	Semua Ketunaan Kecuali Tuna Netra
2	Membilang	bilangan asli 1 sampai 10	benda konkrit, pias kata dan gambar	Tuna Rungu
3	Menyalin	kata berdasarkan teks	kartu kata bergambar	Tuna Grahita

Elemen	Capaian
Menyebutkan Bilangan Beraturan	Pada fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dalam situasi sosial dan kontekstual.  Peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial sederhana dan kontekstual. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk memahami dan memproduksi teks lisan dan visual dengan bentuk cerita dan media audio-visual.
Membuat percakapan dengan kata-kata sederhana meminta pertolongan secara berpasangan	Peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berinteraksi dengan orang lain dalam situasi sosial sederhana dan kontekstual. Peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk memahami dan memproduksi teks lisan dan visual dengan bentuk cerita dan media audio-visual.

**Langkah berikutnya:**  
 • Tentukan 2 jenis kebutuhan yang akan disusun dalam tujuan pembelajarannya minimal 5 tujuan pembelajaran pada tabel di bawah ini.

(1)

Tujuan Pembelajaran (Tunagrahita)	Tujuan Pembelajaran (Tuna Rungu)
Menyalin kosakata sederhana terkait dengan meminta pertolongan.	Menulis kosakata sederhana terkait dengan meminta pertolongan.
Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan secara mandiri.	Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan dengan Bahasa Iyayat.
Menghafal kosakata sederhana meminta pertolongan secara mandiri.	Menghafal kosakata sederhana meminta pertolongan dengan kartu bergambar menggunakan Bahasa Iyayat.
Membuat percakapan dengan kosakata sederhana meminta pertolongan secara berpasangan.	Membuat percakapan dengan kosakata sederhana meminta pertolongan secara berpasangan.
Mempertunjukkan penggunaan kosakata sederhana meminta pertolongan secara berpasangan.	Mempertunjukkan penggunaan kosakata sederhana meminta pertolongan secara berpasangan dengan Bahasa Iyayat.

**Alur Tujuan Pembelajaran**

Capaian Pembelajaran	Tunaneetra	Tunaringgu	Tunagrahita	Tunadaksa	Autis
Pada Fase D, peserta didik menggunakan bahasa Inggris sederhana untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam situasi sosial dan kontekstual.	1.1 Menuliskan kosakata sederhana terkait dengan meminta pertolongan.	1.1 Menyalin kosakata sederhana meminta pertolongan.	1.1 Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan.		
	1.2 Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan dengan Bahasa Iyayat.	1.2 Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan secara mandiri.	1.2 Menyebutkan kosakata sederhana meminta pertolongan.		
	1.3 Menghafal kosakata sederhana meminta pertolongan dengan kartu bergambar menggunakan Bahasa Iyayat.	1.3 Menghafal kosakata sederhana meminta pertolongan secara mandiri.	1.3 Menghafal kosakata sederhana meminta pertolongan.		

(2)

(3)

Latihan pembuatan modul diatas masih butuh proses untuk mencapai kesempurnaan modul ajar. Idealnya modul ajar di SLB terdiri dari identitas sekolah, capaian pembelajaran, alur capaian pembelajaran, Indikator/ Alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, pertanyaan pemantik, pemahaman bermakna, sarana dan prasarana, target pesta didik, kompetensi awal, kompetensi inti, bahan ajar, media pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi, glosarium, daftar pustaka, lampiran, kisi-kisi instrumen penilaian, assessment formatif dan lembar kerja peserta didik.

**d. Penyesuaian pembelajaran**

Hambatan intelektual juga menjadi salah satu indikator kelancaran proses belajar. Bentuk layanan pendidikan peserta didik berkebutuhan khusus sangat tergantung dari derajat keparahan hambatan intelektualnya. Bila masih kategori ringan, maka guru dapat mengajarkan kemampuan akademik. Namun, bila golongan sedang – *profound* maka guru mengajarkan lebih berfokus pada kemampuan bantu diri, *community living*, dan kemampuan vokasional (pertukangan, jahit-menjahit, perkerajinan, dll). Seperti istilah anak

yang memiliki fungsi intelektual di bawah rata-rata anak pada umumnya dan disertai hambatan dalam perilaku adaptif yang disebut dengan anak tunagrahita (Astati, n.d.). Hal ini tercantum dalam wawancara berikut ini.

*"Ternyata tidak masalah jadi kalau di dalam kurikulum merdeka ini tidak ada keterpaksaan ataupun kita sebagai guru tidak dipaksakan untuk mengikuti kurikulum materi yang harus diselesaikan seperti kurikulum merdeka, tetapi kita sebagai guru bisa mengulang-ngulang kembali materinya itu sampai anak-anaknya bisa. Misalkan dalam satu semester itu hanya satu materi saja yang bisa dikuasai oleh peserta didik maka kita harus selesaikan satu materi itu saja selama satu semester itu ternyata tidak dipaksakan di dalam kurikulum merdeka apalagi dengan mengetahui latar belakang lewat assesmen diagnostik yang sudah dilakukan sebelumnya itu melihat karakter maupun kondisi anak-anaknya seperti yang di tuna grahita itu tidak masalah walaupun di kenyataan di pembuatan modul ajar dianggapnya di fase D dituliskan di modul ajarnya di fase D, tetapi di dalam materi-materi ataupun implementasinya itu kita mengambil di bagian fase A, B, ataupun C untuk CP, ATP dan sebagainya. Seperti contoh bahasa inggris di SLB Negeri 1 Kota Bima, modul ajar yang disusun harus sesuai dengan ketunaan peserta didik. Untuk sekarang Modul ajar baru dirancang perpertemuan dan baru sebagian"*(Hasil wawancara dengan ibu NR pada tanggal 18 Agustus 2023 )

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pemahaman pembelajaran bahasa inggris pada implementasi kurikulum Merdeka masih pada tahap guru bahasa inggris SLB Negeri 1 Kota Bima mulai bisa mengidentifikasi penempatan fase peserta didik sesuai hasil assesmen.

#### **e. Assesmen Sumatif dan Formatif**

Terdapat perbedaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dan K-13. Hal ini juga disampaikan oleh guru bahasa Inggris SLBN 1 Kota Bima berikut ini.

*"Terkait dengan assesmen sumatif dan formatif, ternyata kalau di IKM, kita tidak dipaksakan untuk membuat KKM. Pada IKM, nilai tetap diberikan angka namun, tidak diberikan batas minimum untuk pemberian nilainya. Pada siswa A dan siswa B bisa jadi diberikan nilai sama 80, tetapi deskripsi siswa A yang mendapatkan nilai 80, tetapi deskripsi untuk siswa B yang dapat nilai 80 itu bisa jadi berbeda itu tergantung tingkat kesulitan materinya."* (Hasil wawancara dengan ibu ST pada tanggal 14 Agustus 2023 )

Sementara hasil observasi menunjukkan guru yang lain perlu memahami secara detail bentuk assesmen pada Kurikulum Merdeka. Kini, sebutan KKM diganti dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kurikulum ini diharapkan memberikan proporsi

lebih banyak pada pelaksanaan asesmen formatif (evaluasi proses) daripada menitikberatkan orientasi pada asesmen sumatif (metode evaluasi akhir pembelajaran) (Kemendikbud, n.d.). Guru bersama satuan pendidikan perlu untuk segera merumuskan KKTP ini.

**f. Pelaporan kemajuan belajar**

Wacana adanya *e-rapor* didalam kurikulum Merdeka memang telah digaungkan dan bahkan telah diterbitkan. Tujuan dari adanya *e-rapor* ini yaitu untuk membantu para guru dalam menggambarkan dan mengidentifikasi perkembangan proses belajar peserta didik. Namun, kenyataannya untuk SLB, rapor atau laporan kemajuan belajar, belum diimplementasikan karena terkendala belum ada sosialisasi tentang format rapor untuk peserta didik di SLB. Berikut ungkapan tenaga kependidikan di sekolah ini.

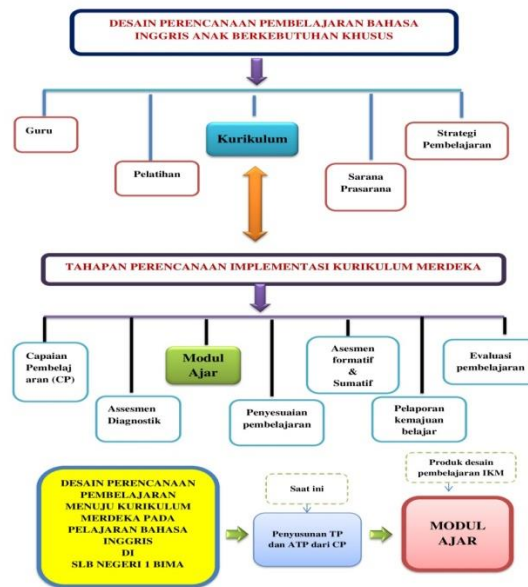
*“secepatnya jika ada format laporan kemajuan atau rapor kurikulum merdeka, tentu kami berusaha mengerjakannya namun saat ini belum ada format dari pusat untuk SLB” (Hasil wawancara dengan wakasek kurikulum Bapak UL pada tanggal 10 Agustus 2023)*

**g. Evaluasi Pembelajaran**

SLB Negeri 1 Kota Bima baru memulai tahap awal implementasi kurikulum merdeka dan pemahaman untuk sampai pada evaluasi pembelajaran perlu dikuasai seperti uraian wawancara berikut ini.

*“Di kurikulum K-13 dan IKM ini sebenarnya sama saja cuma perbedaannya di penentuan apakah naik kelas atau tidak. Kalau di IKM sendiri ternyata baik siswa itu mencapai capaian pembelajar ataupun tidak mereka tetap harus dinaikkan kelasnya walaupun nanti pada saat mereka naik ke kelas selanjutnya mereka tetap diajarkan dengan materi yang sebelumnya. Jadi maksud saya anggaplah siswa ini naik di kelas XI, tapi nanti di kelas XI itu karena masih belum menguasai materi di kelas X maka dia mengulang kembali materi yang di kelas X. Jadi intinya itu materi bisa diulang berkali-kali seperti materi greeting sampai siswanya memahami materi yang diajarkan baru bisa naik ke level yang lebih sulit lagi.” (Hasil wawancara dengan ibu ST 14 Agustus 2023)*

Berikut adalah gambar desain Desain Perencanaan Pembelajaran Menuju Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kota Bima.



Gambar 3

## SIMPULAN

Sekolah luar biasa negeri 1 kota bima memasuki tahap awal persiapan menuju implementasi kurikulum (IKM) merdeka berupa *workshop* Implementasi kurikulum merdeka. Salah satu latihan yang diberikan yaitu penyusunan tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) dari capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan sesuai dengan fase peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Untuk alur tujuan pembelajaran yang disusun terbagi menjadi beberapa ragam berkebutuhan khusus. Guru-guru bahasa inggris juga turut melakukan assesmen diagnostik. Statuts level implementasi kurikulum merdeka SLB Negeri 1 Kota Bima kini direkomendasikan menjadi berani berubah. Dengan demikian, adaptasi desain perencanaan pembelajaran bahasa inggris melalui tahapan implementasi kurilkulum merdeka di SLBN 1 Kota Bima masih membutuhkan waktu dan eksplorasi mulai dari diri sendiri individu seorang guru untuk melengkapi semua tahapan perenanaan implementasi kurikulum merdeka yang juga tergambar pada komponen modul ajar bahasa inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, A., Azizah, F. N., & Setiabudi, D. I. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Soshumdik*, 1(2), 42–50.
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiaswati, D. (2022). Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Astati. (n.d.). *Anak dengan hambatan perkembangan*.

- Barlian, C. ujang, Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 7(12), 2105–2118. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Basuki. (2022). Identifikasi Materi Pembelajaran Akhlak pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Prototipe 2022. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3896–3915. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2784>
- BS, I. A., Susanti, H., & Fadriati, F. (2023). Kesiapan Sekolah terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMPN 5 Padang Panjang). *Islamika*, 5(1), 126–137. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i1.2447>
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Dasim, S. M. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. In *Universitas Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.693>
- Dewi, Y. F. K. (2019). Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Luar Biasa (ALB). *Daiwi Widya Jurnal Pendidikan*, 06(1), 40–48.
- Handayani, S., & Munir, S. (2022). *Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Kearifan lokal-Tradisi yang Ditinggalkan*". Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI Dilindungi.
- Ibrahim, N. L. (2022). *Identifikasi Faktor Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas( Studi Kasus pada SMAN 1 Telaga Biru dan SMAN 3 Gorontalo )*. Research Gate. [https://www.researchgate.net/publication/365946922\\_IDENTIFIKASI\\_FAKTOR\\_PENGGAMBAT\\_PENERAPAN\\_KURIKULUM\\_MERDEKA\\_BELAJAR\\_PADA\\_TINGKAT\\_SEKOLAH\\_MENENGAH\\_ATAS\\_Studi\\_Kasus\\_pada\\_SMAN\\_1\\_Telaga\\_Biru\\_dan\\_SMAN\\_3\\_Gorontalo](https://www.researchgate.net/publication/365946922_IDENTIFIKASI_FAKTOR_PENGGAMBAT_PENERAPAN_KURIKULUM_MERDEKA_BELAJAR_PADA_TINGKAT_SEKOLAH_MENENGAH_ATAS_Studi_Kasus_pada_SMAN_1_Telaga_Biru_dan_SMAN_3_Gorontalo)
- Kemendikbud. (n.d.). Asesmen Formatif & Sumatif - Unit Modul Asesmen. In *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan* (p. 20). <http://www.spega2kabblitar.sch.id/9Asesmen2.pdf>
- Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendi, Kemendikbudristek BSKAP RI 1 (2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. R. I. (2022). *Struktur Kurikulum*

*Merdeka dalam Setiap Fase – Merdeka Mengajar.*

[https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase)

[Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase](https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase)

Lisabella, M. (2013). *Model Analisis Interaktif Miles and Huberman.*

Maryanti, R., Febiana, & Aini, S. N. (2022). *Individualisasi Pembelajaran bagi Peserta Didik dengan Hambatan Intelektual* (p. 18). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi REPUBLIK INDONESIA.

Nasir, M. (2022). Prestasi Anak Disabilitas, M Rikal Qamara Tunarunggu yang Mahir Berbahasa Inggris - Serambinews.com. *Serambinews*, 1.

<https://aceh.tribunnews.com/2022/07/28/prestasi-anak-disabilitas-m-rikal-qamara-tunarunggu-yang-mahir-berbahasa-inggris>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL, 26 (2003). bisnis ritel - ekonomi

Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam Penelitian. In *Studi kasus dalam penelitian kualitatif, konsep dan prosedur.*

Raharjo, S., Istiyono, E., Wahyono, S. B., & Puspita, Y. (2023). Implementasi Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Pemulihan Pembelajaran Pasca Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1349–1358.

Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk SMA di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 825–829.

Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif.*

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* CV.Nata Karya.

Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>

Wahyudin, D. (2020). *Mendiagnosa siswa & tindaklanjut : Bahan Diskusi Asesmen dan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Masa Pandemi.*

<https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14179832698137-Struktur-Kurikulum-Merdeka-dalam-Setiap-Fase>

<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/slb/bahasa-inggris/fase-d/>